

Supervisi Kepala Madrasah dan Profesionalisme Guru ; Analisis Deskriptif Relasional

Muhammad Amin

Institut Agama Islam At-Taqwa, Indonesia

muhammadaminullah0701@gmail.com

PERIODE ARTIKEL

Masuk : 08-03-2005

Direview : 17-03-2025

Diterima: 27-04-2025

KATA KUNCI

Supervisi Kepala
Madrasah,
Profesionalisme
Guru

ABSTRAK

Supervisi pendidikan merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, oleh karena itu harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dengan memperbaiki kualitas mengajar. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MA Miftahul Hidayah Botolinggo Bondowoso serta untuk mendeskripsikan bagaimana profesionalisme guru di MA Miftahul Hidayah Botolinggo Bondowoso. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi, data-data yang sudah didapatkan kemudian dianalisa dengan menggunakan analisis data deskriptif, keabsahan datanya dilakukan dengan verifikasi terhadap data yang diperoleh dan dilakukan dengan tehnik triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah di MA Miftahul Hidayah Botolinggo Bondowoso dilakukan dengan cara: a) Pelaksanaan supervisi dilakukan secara langsung oleh kepala madrasah, dan dilakukan juga oleh waka kurikulum, b) Pelaksanaan supervisi pendidikan bertujuan untuk menilai kegiatan guru dalam kegiatan belajar mengajar, c) Evaluasi dalam sistem supervisi pendidikan dilakukan secara continue, d) Pembinaan dan perbaikan ini ditujukan untuk menciptakan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi yang handal, e) Terampil dan professional, dan f) Supervisi dilakukan secara objektif. Sementara itu profesionalisme guru di MA Miftahul Hidayah Botolinggo Bondowoso setelah diterapkannya supervisi pendidikan nampak pada: a) meningkatnya skill guru, b) memiliki etos kerja yang tinggi, c) mampu manage kelas dengan baik, dan d) pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang integral dalam kehidupan manusia, dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Penanggung jawab dalam proses belajar mengajar adalah guru. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena guru secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Supervisi merupakan suatu proses yang melibatkan kerjasama antara pengawas dan bawahan untuk mendukung peserta didik dan pendidik lainnya dalam melaksanakan tugasnya secara efisien. Pengawasan itu sendiri menjadi solusi untuk mengatasi masalah dalam lingkungan belajar tertentu. Maka dari itu supervisi adalah suatu proses untuk meningkatkan, memperjelas, dan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja siswa dalam pengaturan individu atau kelompok di sekolah. Dengan demikian, supervisi pendidikan adalah semua bimbingan yang diberikan pengawas kepada guru untuk menilai kinerja siswa dan mengidentifikasi area perbaikan yang akan membantu mereka melaksanakan tujuan pembelajaran dengan cara yang tepat. Keberadaan supervisi pendidikan tentunya menjadi sebuah harapan di lembaga pendidikan salah satunya untuk meningkatkan profesionalisme guru. Karena suatu proses pendidikan dapat dilihat keberhasilannya jika seorang guru dapat meningkat profesionalismenya dan mengimplementasikan apa yang telah diberikan supervisi pendidikan dalam kegiatan pembelajarannya.

Supervisi diadopsi dari bahasa Inggris "supervision" yang berarti pengawasan atau kepengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervise disebut supervisor. Supervisi juga merupakan kegiatan pengawasan tetapi sifatnya lebih human, manusiawi. Kegiatan supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki. (Gunawan, 2002)

Ada beberapa istilah yang hampir sama dengan supervisi bahkan dalam pelaksanaannya istilah-istilah tersebut sering digunakan secara bergantian. Istilah-istilah tersebut, antara lain, pengawasan, pemeriksaan, dan inspeksi. Pengawasan mengandung arti suatu kegiatan untuk melakukan pengamatan agar pekerjaan dilakukan sesuai dengan ketentuan. Pemeriksaan dimaksudkan untuk melihat bagaimana kegiatan yang dilaksanakan telah mencapai tujuan. Inspeksi dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kesalahan yang perlu diperbaiki dalam suatu pekerjaan.

Menurut Purwanto (1984), berpendapat supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara aktif. Dengan kata lain supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Pengertian supervisi pendidikan pada umumnya mengacu pada usaha perbaikan situasi belajar dan mengajar (Sagala, 2009). Akan tetapi nampaknya masih terdapat banyak keragaman pendapat dalam menafsirkan istilah tersebut. Hal tersebut akan membawa implikasi yang berbeda pula dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas menunjukkan bahwa supervisi bukanlah kegiatan sesaat, akan tetapi merupakan kegiatan yang kontinu dan berkesinambungan, sehingga guru-guru selalu berkembang dalam mengerjakan tugas serta mampu memecahkan berbagai masalah pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien. Dalam pandangan baru tentang supervisi itu terdapat ide pokok seperti: menggalakkan pertumbuhan profesional guru, mengembangkan kepemimpinan demokratis, melepaskan energi, dan memecahkan berbagai masalah mengajar dan belajar dengan kreatif. Misi utama supervisi pendidikan ialah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Melakukan kerjasama dengan guru atau anggota staf lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan kurikulum meningkatkan pertumbuhan profesionalisasi semua anggotanya. (Suhandan, 2010).

Supervisi hadir untuk membimbing pertumbuhan kemampuan dan kecakapan profesional guru. Bilamana guru memperoleh pembinaan dan kemudian menyadari pentingnya meningkatkan kemampuan diri, guru tumbuh dan makin bertambah mampu

dalam menjalankan tugasnya. Proses belajar peserta didik akan menerima dampak lebih baik karena kecakapan guru mengolah pembelajaran makin sempurna, murid juga akan belajar dan berkembang lebih cepat. Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya, dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya. Dengan demikian system pendidikan dapat berfungsi sebagaimana mestinya dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu ia harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat. Kegiatan supervisi merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru. Hal tersebut karena proses belajar-mengajar yang dilaksanakan guru merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Dalam pelaksanaan supervisi, seorang kepala sekolah hendaknya bertumpu pada prinsip-prinsip supervisi sebagai landasan untuk mengarahkan kepada tujuan yang diharapkan. Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemantomengungkapkan beberapa prinsip supervisi yang diharuskan diperhatikan oleh supervisi dalam melaksanakan tugasnya yaitu; supervisi harus dilaksanakan secara demokrasi dan cooperative, supervisi harus kreatif dan konstruktif, supervisi harus scientife dan efektif, supervisi memberi perasaan aman kepada guru, supervise berdasarkan kenyataan, supervisi memberi kesempatan kepada supervisor dan guru-guru untuk mengadakan self evaluation. (Hendiyat, 2000)

Tugas seorang supervisor adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru, bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus diperbaiki pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru harus dibantu secara profesional sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya yaitu untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Persoalan-persoalan yang timbul di lapangan yang dihadapi oleh pendidik

dan tenaga kependidikannya, diusahakan untuk diatasi seketika dengan bimbingan maupun koreksi oleh kepala sekolah tidak semata-mata bersifat birokratis, tetapi bersifat klinis (pembinaan teknis edukatif). Mengingat lingkup tugas kepala sekolah sebagai supervisor mencakup berbagai aspek, maka diperlukan juga modal pengetahuan dan wawasan yang cukup luas. (Cowel, 1995). Dari prinsip diatas tersebut dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang temuan-temuan penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk perhitungan lainnya, prosedur ini menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi kegiatan pengumpulan data, menata data, membaginya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, disintesis, dicari pola, ditemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari serta memutuskan apa yang akan dilaporkan. Selanjutnya analisis data dapat dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui beberapa tahapan; mulai proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (display) dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan kemudian dilakukan pengujian data dengan uji keabsahan data triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Supervisi Pendidikan oleh Kepala Madrasah

Pelaksanaan supervisi di MA Miftahul Hidayah Botolinggo Bondowoso dilakukan secara langsung oleh Kepala Sekolah dan Wakilnya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala Madrasah yang mengatakan bahwa beliau selalu melakukan kegiatan supervisi pembelajaran kepada guru-guru, agar supaya saya mengetahui bagaiman guru itu mempersiapkan pengajarannya, bagaimana guru itu mengajar di kelas. Namun Karena memiliki keterbatasan waktu, maka untuk menggantikannya dalam mensupervisi guru dipasrahkan kepada wakil kepala yang dianggap cukup mampu dalam melakukan supervisi itu. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala MA Miftahul Hidayah Botolinggo Bondowoso dan adanya pelimpahan wewenang dalam

melakukan supervise yang dilakukan oleh Waka Kurikulum MA Miftahul Hidayah Botolinggo Bondowoso selaras dengan pernyataan dari waka kurikulum yang menyatakan bahwa memang benar, kepala sekolah menyuruh untuk memantau guru-guru dalam kegiatan belajar mengajarnya di kelas mengingat beliau cukup sibuk dengan kegiatan-kegiatan, penunjukan itu biasanya dilakukan dalam forum rapat agar diketahui juga oleh guru-guru yang akan di supervise.

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum ternyata memberikan pemahaman yang cukup berarti kepada guru tentang pentingnya supervisi pendidikan, khususnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran guru. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Riskiyana, salah satu guru MA Miftahul Hidayah Botolinggo Bondowoso yang mengatakan bahwa awalnya mereka merasa takut untuk disupervisi oleh kepala sekolah dan waka kurikulum, sehingga berbagai persiapan kita lakukan dan terkesan mengada-ngada, namun setelah disupervisi tidak seperti yang mereka bayangkan yang cenderung menghakimi, tapi lebih dari itu, mereka terpacu untuk terus menggali ilmu tentang teori belajar mengajar yang sebenarnya dan perkembangan teori-teori pendidikan dan teori keilmuan lainnya.

Selain itu supervisi yang dilakukan di MA Miftahul Hidayah Botolinggo Bondowoso adalah ingin mengetahui sejauh mana guru menggunakan teori yang telah dimilikinya ke dalam sistem pembelajaran di kelas. Apabila guru tidak menggunakan teori yang telah dia miliki, maka tugas kepala sekolah maupun waka kurikulum sebagai supervisor adalah mengingatkan dan walaupun ada kesalahan, maka tugas tugas supervisor adalah meluruskan. Kemudian dalam supervisi itu pula, guru diharapkan mampu menggunakan dan mensinergikan antara bahan ajar, metode, media dan sumber belajar, serta tehnik evaluasi yang dilakukannya. Apabila itu tidak sesuai dengan yang seharusnya, maka akan dilakukan pembinaan kepada mereka.

Apabila kelemahan guru sudah dapat ketahu melalui hasil observasi pada saat melakukan supevisi, maka kapala madrasah dan waka kurikulum kemudian memberikan solusi alternatif dalam mengatasi problem pembelajaran guru, mulai dari pembinaan secara personal ataupun pembinaan secara bersama-sama melalui workshop ataupun pelatihan. Kemudian apabila guru tersebut telah memenuhi standar dan sesuai dengan apa yang disyaratkan dalam pelaksanaan supervisi, maka dilanjutkan

dengan memberikan motivasi kepada guru yang bersangkutan untuk terus mengembangkan kemampuan mengajarnya.

Supervisi yang dilakukan di sekolah ini dilakukan secara objective, artinya guru-guru yang dipantau dan dibina oleh kepala benar-benar sesuai dengan ketentuan dalam supervisi, dan kepala pun tidak tebang pilih dalam melakukan itu, sehingga benar-benar dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada guru tentang kelebihan dan kekurangannya dalam mengajar dari atasannya. Berangkat dari kekurangan yang dimiliki itu, guru akan diberikan arahan dan pembinaan, sehingga dia dapat menutupi kekurangannya dalam mengajar, sedangkan kelebihanannya terus dimotivasi dan diasah, agar supaya benar-benar professional.

Pengembangan Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru di MA Miftahul Hidayah Botolinggo Bondowoso setelah diterapkannya supervisi pendidikan dapat dilihat dari meningkatnya keahlian/ skill guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala MA Miftahul Hidayah Botolinggo Bondowoso yang menyatakan bahwa hasil dari supervisi yang dilakukan sangat banyak sekali, diantaranya adalah guru memiliki ilmu yang baru terkait cara atau teknik dalam mengajar di kelas. Ilmu ini merupakan pengembangan dari pengetahuan mereka sewaktu dulu di kelas, karena, mungkin saat ini sudah banyak metode-metode atau teknik lain yang sudah dikembangkan, misalnya pembuatan prota, promes RPP, Silabus yang disesuaikan dalam pembuatan media ajar dan penggunaan bahan ajar. Selain itu dapat dilihat dari adanya penguasaan guru terhadap berbagai pendekatan dan metode dalam mengajar, sehingga mereka mengimplementasikannya di dalam kelas.

Tingginya etos kerja guru di MA Miftahul Hidayah Botolinggo Bondowoso merupakan hasil dari upaya kepala sekolah dalam mensupervisi guru untuk menjadi guru yang profesional. Adanya etos kerja guru yang tinggi di S MA Miftahul Hidayah Botolinggo Bondowoso ditandai dengan adanya kedisiplinan guru dalam mengajar di kelas. Profesionalisme guru di MA Miftahul Hidayah Botolinggo Bondowoso setelah diterapkannya supervisi pendidikan selanjutnya adalah guru mampu manage kelas dengan baik, sehingga pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Dalam pengelolaan kelas kepala madrasah memberikan porsi yang seluas-luasnya kepada masing-masing guru untuk mengelola kelas sesuai dengan keinginannya, dengan prinsip tercapainya

tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, menurut saya guru sudah benar-benar berusaha semaksimal mungkin dalam mengelola kelasnya dengan baik. Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat tercipta kondisi kelompok belajar yang proporsional, yang terdiri dari lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, serta tersedia kesempatan yang memungkinkan untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya pada guru, sehingga siswa mampu merealisasikan kegiatannya sendiri.

Profesionalisme guru di MA Miftahul Hidayah Botolinggo Bondowoso setelah diterapkannya supervisi pendidikan selanjutnya adalah adanya efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala MA Miftahul Hidayah Botolinggo Bondowoso yang menyampaikan bahwa guru-guru yang telah disupervisi akan melakukan perbaikan-perbaikan, baik dari pembuatan perangkat, RPP, cara mengajar di kelas dan lain sebagainya. Bermodal dari pengalaman supervisi tersebut, ketika guru memperbaiki dan menutupi kekurangannya, maka akan tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga tidak akan membuang banyak waktu yang tidak berguna. Efektivitas dan efisiensi pembelajaran ini dapat dilihat dari adanya suasana pembelajaran yang kondusif yang dilakukan oleh beberapa guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Suasana kondusif ini memberikan suatu hasil yang maksimal bagi ketuntasan belajar siswa dalam belajarnya sehari-hari.

Kesimpulan

Pelaksanaan supervisi pendidikan di MA Miftahul Hidayah Botolinggo Bondowoso dilakukan dengan cara: a) Pelaksanaan supervisi dilakukan secara langsung oleh kepala madrasah, dan dilakukan juga oleh waka kurikulum, b) Pelaksanaan supervisi pendidikan bertujuan untuk menilai kegiatan guru dalam kegiatan belajar mengajar, c) Evaluasi dalam sistem supervisi pendidikan dilakukan secara continue, d) Pembinaan dan perbaikan ini ditujukan untuk menciptakan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi yang handal, e) Terampil dan professional, dan f) Supervisi dilakukan secara objektif. Sedangkan Profesionalisme guru di MA Miftahul Hidayah Botolinggo Bondowoso setelah diterapkannya supervisi pendidikan nampak pada: a) meningkatnya skill guru, b) memiliki etos kerja yang tinggi, c) mampu manage kelas dengan baik, dan d) pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

Referensi

- Gunawan, Ari H. (2002) *Administrsi Sekolah*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalim (1984) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Sagala, Syaiful (2009) *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung : Alfabeta
- Suhardan, Dadang (2010) *Supervisi Professional*, Bandung : Alfabeta
- Nick Cowel,dkk, (1995) *Teknik Mengembangkan Guru dan Siswa Buku Panduan Untuk Penilik Sekolah Dasar*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hendiyat S, (2000) *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta,
- Arifin, (2000) *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Bumi Aksara, Jakarta,
- Tafsir, Ahmad (1994) *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Jamin, Hanifuddin ((2018)) *“Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru,” At-Ta’dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol 10, No 1